
Analisis Sentimen dan Jaringan Pada Video Youtube Malaka “Memahami Danantara dengan Mudah”

Fathan Auzan Abdullah¹, Gema Nusantara Bakry^{2*}, Siti Fatimah Zahrah Fibaeti³

^{1,2,3}Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Padjadjaran, Indonesia

Email: ¹fathan22002@mail.unpad.ac.id, ^{2*}gema@unpad.ac.id, ³sfzahrahf@gmail.com

Abstract

This article aims to analyze the interaction patterns and distribution of sentiment in user comments on the Malaka Project YouTube video entitled “Memahami Danantara dengan Mudah”. This study uses a combined approach between sentiment analysis and Social Network Analysis (SNA) to gain a comprehensive understanding of the public response to the educational content. Data were collected using the YouTube Data API and analyzed quantitatively using Google Colab and visualized through the Gephi application. The results of the study show that the network formed has a diameter of 2, with density and reciprocity values of 0.000000 each, and a very low centralization of 0.0001861. This finding indicates that interaction between users in the comments column is very minimal and one-way, without any meaningful two-way communication. However, the modularity value of 0.735 indicates that the comments form certain clusters that represent communities with similar interests or discussion topics. In terms of sentiment, positive comments dominate with a total of 1,843 uploads, followed by neutral comments of 2,824 and negative comments of 1,217. This shows that despite low user interaction, the perception of the content is generally positive and well received by the majority of viewers.

Keywords: *Sentiment, Network, YouTube*

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis pola interaksi dan distribusi sentimen dalam komentar pengguna terhadap video YouTube Malaka Project berjudul “Memahami Danantara dengan Mudah”. Penelitian ini menggunakan pendekatan gabungan antara analisis sentimen dan Social Network Analysis (SNA) untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai respons publik terhadap konten edukatif tersebut. Data dikumpulkan menggunakan YouTube Data API dan dianalisis secara kuantitatif menggunakan Google Colab serta divisualisasikan melalui aplikasi Gephi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jaringan yang terbentuk memiliki diameter sebesar 2, dengan nilai density dan reciprocity masing-masing 0.000000, serta centralization sangat rendah sebesar 0.0001861. Temuan ini mengindikasikan bahwa interaksi antar pengguna dalam kolom komentar sangat minim dan bersifat satu arah, tanpa adanya komunikasi dua arah yang berarti. Meskipun begitu, nilai modularity sebesar 0.735 menunjukkan bahwa komentar-komentar tersebut membentuk klaster-klaster tertentu yang merepresentasikan komunitas-komunitas dengan kesamaan minat atau topik diskusi. Dari sisi sentimen, komentar positif mendominasi dengan jumlah 1.843 unggahan, disusul oleh komentar netral sebanyak 2.824 dan komentar negatif sebanyak 1.217. Hal ini

menunjukkan bahwa meskipun interaksi antar pengguna rendah, persepsi terhadap konten secara umum bernada positif dan diterima baik oleh mayoritas penonton.

Kata kunci: Sentimen, Jaringan, Youtube

PENDAHULUAN

Perkembangan pesat platform YouTube sebagai sumber edukasi dan media interaksi sosial menjadikannya objek penting untuk dipelajari dalam konteks opini publik digital. Di Indonesia, penggunaan YouTube untuk konten edukatif semakin populer, terutama bagi generasi muda, karena dinilai mudah diakses dan efektif dalam menyampaikan materi kompleks, termasuk sejarah dan budaya. Video Malaka Project, “Memahami Danantara dengan Mudah”, menyajikan materi budaya lokal melalui narasi yang mudah dipahami, sehingga memicu diskusi aktif di kolom komentar. Interaksi pengguna di sana tidak hanya menampilkan persepsi emosional, tetapi juga mencerminkan pola jaringan komunikasi sosial digital.

Dalam pandangan yang bersifat optimistik, Danantara diproyeksikan sebagai salah satu fondasi strategis dalam mendorong akselerasi pembangunan ekonomi nasional (Baderi, 2025; IPB, 2025; Maszah, 2025). Distribusi ekonomi yang merata menjadi salah satu pilar utama dalam upaya mewujudkan visi Indonesia Emas 2045. Dalam rangka mendukung agenda tersebut, pemerintah memperkenalkan Danantara sebagai entitas yang dirancang untuk mempercepat pembangunan ekonomi nasional melalui pemanfaatan dan optimalisasi aset negara. Kendati demikian, kehadiran Danantara memicu respons yang beragam dari masyarakat maupun kalangan ekonom. Sebagian pihak menilai inisiatif ini sebagai strategi pendanaan pembangunan yang potensial, dengan harapan mampu meningkatkan efisiensi pengelolaan aset, memperkuat daya saing, mendorong pertumbuhan ekonomi, serta memperbaiki taraf kesejahteraan masyarakat (Erdikha Elit Sekuritas, 2025; Gutomo, 2025; INDEF, 2025). Di sisi lain, kritik muncul terkait potensi campur tangan politik, risiko korupsi, ketidakefisienan manajerial, hingga keraguan terhadap kredibilitas individu yang terlibat dalam pengelolaannya (Rizk, 2025; Sekilasinfo, 2025).

TINJAUAN PUSTAKA

Analisis sentimen memungkinkan kita mengukur emosi kolektif dari positif, negatif, maupun netral yang merespons suatu konten. Sementara itu, Social Network Analysis (SNA) membantu memetakan aktor-aktor kunci dan pola interaksi dalam kolom komentar. Studi Putu (Pebri Armaeni et.al., 2024) menganalisis 7.000 komentar pengguna berkaitan dengan penutupan TikTok Shop, menggunakan metode seperti Naïve Bayes dan Decision Tree untuk mengungkap pola sentimen dalam konteks sosial ekonomi. Sementara itu, (Salika et al., 2025) menyoroti dinamika interaksi dan penyebaran sentimen rasial dalam komentar pertandingan sepakbola Indonesia U-23 vs Guinea U-23 menggunakan metrik betweenness dan eigenvector centrality dalam SNA. Temuan serupa muncul pada penelitian yang mengkaji komentar publik atas pidato presiden, di mana 10.306 komentar dianalisis menggunakan VADER dan BERT, hasil menunjukkan 49 % positif dan 42 % netral, mengindikasikan spektrum persepsi publik yang luas (Bastian & Perdana, 2025). Lebih jauh, penelitian yang menggabungkan SNA dan sentimen menunjukkan bahwa konten edukatif memiliki karakter interaksi yang berbeda dibanding konten lainnya. Misalnya, studi mengenai simulasi kesiapsiagaan bencana di saluran BNPB menemukan bahwa Naïve Bayes dan SVM mampu mengklasifikasikan komentar yang bersifat mendukung atau mengkritik konten edukatif, dengan akurasi mencapai 80,4 % (Jamil et. al., 2024). Selain itu, studi oleh (Irwanto et.al., 2025) terhadap SNA di platform Twitter menunjukkan pentingnya aktor penghubung

(bridge nodes) dalam merajut dialog antar-klaster, sebuah pendekatan yang relevan untuk memahami kompleksitas jaringan komentar di YouTube.

Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut cenderung menyoroti isu ekonomi, politik, olahraga, atau bencana sosial, sementara konten edukatif sejarah budaya seperti video Malaka Project, belum banyak dikaji dengan pendekatan yang sama. Padahal, persepsi terhadap sejarah budaya digital memiliki implikasi besar dalam pembentukan identitas budaya dan pemahaman kolektif. Video “Memahami Danantara dengan Mudah” menyajikan informasi sejarah yang khas Indonesia, dan respons komentar terhadap materi tersebut dapat mengungkap baik pengakuan nilai budaya maupun kritik terhadap penyajian.

Dari perspektif metodologis, pendekatan hybrid mengombinasikan teknik leksikon (VADER) dan machine learning (BERT) telah terbukti meningkatkan akurasi klasifikasi sentimen (Bastian & Perdana, 2025). Penggunaan SNA lewat metrik seperti degree, betweenness, closeness, dan eigenvector centrality, juga efektif memetakan aktor dominan dan pola persebaran opini (Salika & Mahadian, 2025). Dengan demikian, penelitian ini mengadopsi metode tersebut untuk menganalisis video edukatif sejarah budaya, dengan harapan menemukan pola interaksi yang khas, apakah dominasi aktor tertentu muncul, bagaimana sentimen positif/netral/negatif tersebar, dan keterkaitannya antar-individu dalam jaringan. Dengan demikian, penelitian ini dirancang untuk menjawab pertanyaan:

RQ 1: Bagaimana komposisi sentimen (positif, netral, negatif) dalam komentar atas video “Memahami Danantara dengan Mudah”?

RQ 2: Siapa aktor utama dalam jaringan komentar?

RQ 3: bagaimana peran mereka dalam struktur interaksi, dan apakah terdapat korelasi antara posisi aktor dalam jaringan.

Melalui analisis sentimen dan SNA yang terintegrasi, penelitian ini bertujuan memberikan gambaran menyeluruh mengenai penyebaran opini publik terhadap konten edukatif budaya serta memberikan rekomendasi strategis bagi kreator dan pendidik dalam menyusun konten sejarah budaya di platform digital.

Tabel 1. Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Sumber Pengukuran
1	Sentimen	Pengukuran persepsi emosional yang diungkapkan melalui komentar pengguna pada video YouTube.	Positif- Netral- Negatif	Google Collab Python (IndoBERT)
2	Jaringan Sosial	Struktur hubungan sosial yang terbentuk dari interaksi pengguna di kolom komentar video, yang menggambarkan pola distribusi opini dan konektivitas antar aktor.	Diameter jaringan- Density (Kepadatan)- Reciprocity (Timbal balik interaksi)- Centralization (Sentralisasi)	Gephi untuk Visualisasi- Social Network Analysis (SNA)

3	Modularitas	Pengelompokan atau klasterisasi pengguna berdasarkan kesamaan minat atau topik yang dibahas dalam komentar, meskipun tidak ada interaksi langsung antar kelompok.	Nilai modularity (klasterisasi komunitas)	Gephi (Social Network Analysis)
4	<i>Centrality Degree</i>	Mengukur sejauh mana seorang aktor (pengguna) terhubung dengan aktor lain dalam jaringan komentar, berdasarkan jumlah interaksi yang diterima dan dikirimkan.	In-degree (jumlah interaksi yang diterima)- Out-degree (jumlah interaksi yang dikirimkan)- Total degree	Gephi (Social Network Analysis)
	<i>Betweenness Centrality</i>	Mengukur peran seorang aktor sebagai perantara antara dua klaster dalam jaringan sosial berdasarkan frekuensi keterlibatan mereka dalam menghubungkan antar simpul (pengguna).	- Nilai betweenness centrality untuk aktor (sebagai penghubung antar klaster)	- Gephi (Social Network Analysis) Betweenness Centrality

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan melakukan analisis teks terhadap komentar-komentar yang muncul pada Malaka Project “Memahami Danantara dengan Mudah” di platform YouTube. Fokus utama kajian ini adalah untuk mengidentifikasi respons publik terhadap isu komersialisasi tragedi yang diangkat dalam film tersebut. Proses pengumpulan data dilakukan dalam rentang waktu 19 Februari hingga 20 Juni 2025. Selanjutnya, analisis jaringan sosial diterapkan guna memetakan keterlibatan aktor-aktor yang relevan serta mengukur indikator diameter, kepadatan jaringan (*density*), timbal balik hubungan (*reciprocity*), tingkat sentralisasi, serta modularitas dianalisis secara kuantitatif guna memperoleh gambaran menyeluruh mengenai karakteristik struktural dalam jaringan yang diteliti.

Dalam penelitian ini, proses pengumpulan data dilakukan melalui pemanfaatan Google Collab dengan bantuan python dan menggunakan Youtube Data API v3, yang kemudian divisualisasikan menggunakan aplikasi Gephi. Data yang dihimpun mencakup jumlah

komentar serta kata-kata yang mengandung sentimen dalam kolom komentar pada video Malaka Project “Memahami Danantara dengan Mudah” di YouTube. Fokus pengumpulan data diarahkan pada interaksi pengguna yang terekam dalam video YouTube yang menjadi objek kajian.

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan memanfaatkan Gephi, sebuah aplikasi yang digunakan untuk mengekstraksi data dari platform YouTube. Dalam konteks penelitian ini, Gephi dimanfaatkan untuk mengidentifikasi node dan edge, serta memetakan struktur jaringan komunikasi. Selain itu, studi ini juga menggunakan Gephi sebagai alat bantu visualisasi jaringan, yang berfungsi untuk memperlihatkan pola interaksi antar pengguna dalam bentuk grafis. Di samping itu, Google Colab dengan bantuan Python dengan model IndoBERT digunakan dalam proses analisis sentimen guna mengungkap tema serta konteks komunikasi yang terjadi dalam jaringan. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis lebih lanjut menggunakan perangkat lunak Gephi untuk menelusuri dan memvisualisasikan pola interaksi dalam jaringan komunikasi secara lebih mendalam.

Pemilihan algoritma ini mempertimbangkan jumlah node yang teridentifikasi, serta arah relasi yang bersifat directed sebagaimana ditentukan melalui proses text mining. Algoritma Yifan Hu dipilih karena memiliki kapabilitas dalam merender visualisasi graf secara efisien, sekaligus menghasilkan tampilan jaringan yang lebih presisi dan mudah dibaca (Gephi.org, 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pemantauan dan pemetaan terhadap jejaring komentar pada video YouTube Malaka Project “Memahami Danantara dengan Mudah” yang dipublikasikan pada 19 februari 2025, diperoleh beberapa temuan sebagai berikut:

Tabel 2. Informasi terkait video YouTube Malaka Project

ID Video	02_WTfYvQiE
Nama Akun	MALAKA
Judul	Memahami Danantara dengan Mudah
Tanggal Unggah	19 Feb 2025
Jumlah <i>Views</i>	1.959.947
Jumlah <i>Likes</i>	63.000
Jumlah <i>Comment</i>	7.831
Deskripsi	Apa itu Danantara? Kenapa ia ramai diperbincangkan? Dan apa dampaknya bagi masyarakat Indonesia jika Danantara dijalankan? Di segmen terbaru Malaka ini, “Bahasa Bayi”, Ferry Irwandi mencoba menjelaskannya secara tuntas dan ringan! — Yuk, gabung jadi membership Malaka Project untuk nikmatin

konten eksklusif lainnya!
/ @malakaprojectid

Malaka Project didirikan oleh Ferry Irwandi, Dea Anugrah, Cania Citta, Jerome Polin, Angellie Nabilla, Coki Pardede, Aurelia Vizal, Fathia Izzati, dan Rizky Ardiprakoso. Mereka yakin bahwa pendidikan berkualitas yang mudah diakses akan menciptakan “Masyarakat Baru”. Suatu masyarakat yang cerdas, kritis, empatik, dan mampu menggagas perubahan sosial bersama-sama.

Ikuti kami melalui platform Malaka Project lainnya.

Instagram: / malakaproject.id

TikTok: / malakaproject.id

Website: Malaka Project: Masyarakat Baru

<https://malakaproject.id/>

Join this channel to get access to perks:

/ @malakaprojectid



Gambar 1. Malaka “Memahami Danantara”
Sumber: YouTube

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan melalui Collab Research, terdapat sejumlah 5.884 komentar. Berdasarkan hasil analisis jaringan yang dihasilkan oleh aplikasi Gephi, terdapat jaringan yang terbentuk dalam kolom komentar MALAKA. Sementara itu, komentar yang tidak terbentuk jaringan dimaknai sebagai komentar tunggal. Selanjutnya, aktor yang menjadi bagian dari cluster yang sama ditunjukkan oleh warna-warna yang sama.

Tabel 3. Jaringan dari komentar YouTube

Analisis	Data
Diameter	2
<i>Density</i>	0.000000
<i>Reciprocity</i>	0.000000
<i>Centralization</i>	0.0001861
<i>Modularity</i>	0.735

Sumber : Gephi (2025)

Nilai diameter jaringan sebesar 2 menunjukkan bahwa jarak terjauh antara dua simpul dalam jaringan relatif sangat dekat, yang berarti jika ada hubungan, maka hanya dibutuhkan dua langkah saja untuk mencapai pengguna lain. Namun, meskipun jarak ini singkat, tingkat keterhubungan antar simpul sangat rendah, seperti ditunjukkan oleh nilai *density* sebesar 0.000000. Ini mengindikasikan bahwa sebagian besar pengguna tidak saling terhubung secara langsung, hampir tidak ada keterkaitan antara mereka satu sama lain dalam bentuk balasan atau komentar terhadap komentar. Selanjutnya, nilai *reciprocity* atau timbal balik yang juga 0.000000 memperkuat fakta bahwa tidak terdapat interaksi dua arah dalam jaringan. Dengan kata lain, komentar yang muncul bersifat satu arah, pengguna hanya menyampaikan komentar kepada kanal atau konten, tanpa adanya percakapan atau balasan dari pengguna lain. Hal ini juga mencerminkan pola interaksi pasif dari pemilik akun maupun penonton lainnya. Tingkat *centralization* yang sangat rendah, yakni 0.0001861, menunjukkan bahwa tidak ada satu simpul (akun) yang secara ekstrem menjadi pusat perhatian atau penghubung seluruh jaringan. Meskipun akun @MalakaProjectid memiliki *in-degree* yang tinggi, secara keseluruhan jaringan tidak terpusat dan bersifat longgar. Namun, nilai *modularity* yang tinggi sebesar 0.735 menunjukkan bahwa jaringan ini memiliki struktur komunitas yang kuat. Artinya, meskipun antar pengguna tidak saling terhubung, mereka tetap membentuk kelompok-kelompok kecil atau klaster yang memiliki ciri khas tertentu. Hal ini bisa berarti bahwa penonton memiliki kesamaan minat, topik, atau kedekatan dalam mengomentari aspek tertentu dari video tersebut, meski tidak menjalin komunikasi secara langsung.

Jaringan yang terbentuk dari komentar pada video Malaka Project “Memahami Danantara dengan Mudah” memiliki diameter sebesar 2, *density* sebesar 0.000000, *reciprocity* sebesar 0.000000, dan *centralization* sebesar 0.0001861. Nilai-nilai ini menunjukkan struktur jaringan yang sangat longgar, nyaris tidak memiliki konektivitas antar pengguna. Hasil ini menunjukkan bahwa interaksi bersifat satu arah, pengguna lebih banyak menyampaikan komentar langsung kepada kanal YouTube (dalam hal ini akun @MalakaProjectid), tanpa adanya balasan dari kreator maupun pengguna lain. Ini mencerminkan karakteristik umum dari konten edukasi di platform digital, yang biasanya bersifat informatif dan tidak menuntut dialog intensif seperti pada konten hiburan atau politik. Dalam konteks video edukatif yang menjelaskan isu ekonomi-politik kompleks seperti Danantara, audiens cenderung lebih fokus menyatakan pendapat atau rasa terima kasih, bukan berdiskusi lebih lanjut.

Nilai *modularity* sebesar 0.735 mengindikasikan bahwa meskipun tidak terjadi interaksi dua arah secara signifikan, komentar-komentar tetap terkelompok dalam komunitas-komunitas kecil atau klaster berdasarkan kesamaan tema atau topik. Klaster-klaster ini

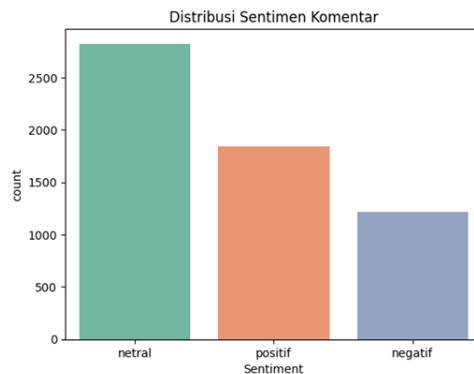
tercipta karena adanya *co-commenting behavior*, yakni pengguna mengomentari tema yang sama meskipun tidak saling membalas.

Berikut adalah gambaran berbentuk Word Cloud dari beberapa kata yang sering digunakan dalam kolom komentar video “Memahami Danantara dengan Mudah” yang diunggah melalui YouTube MALAKA.



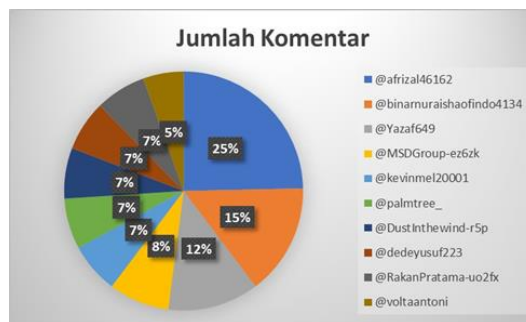
Gambar 2. Komentar Pada Video
 Sumber: WordCloud

Berdasarkan komentar-komentar yang menggunakan kata-kata tersebut, dapat diklasifikasikan menjadi komentar dengan nilai sentimen positif dan negatif. Melalui bantuan word cloud ditemukan komentar sentimen positif lebih banyak dibandingkan dengan negatif. Dalam hal ini, komentar positif berjumlah 1843 unggahan, komentar negatif berjumlah 1217 unggahan, serta komentar netral sebanyak 2824 unggahan.



Gambar 3. Distribusi Sentimen Komentar
 Sumber: Collab

Analisis Jaringan Aktor yang Paling Banyak Mengunggah Komentar



Gambar 4. Komentar Terbanyak
 Sumber: Google Collab

Berdasarkan gambar di atas akun dengan kontribusi komentar terbanyak adalah @afrizal46162, yang menyumbang 25% dari total komentar. Posisi kedua diikuti oleh @binarnuraishaofindo4134 dengan 15%, dan kemudian @Yazaf649 dengan 12%. Akun @MSDGroup-ez6zk menyumbang 8%, sementara enam akun lainnya @kevinmel20001, @palmtree_, @DustInthewind-r5p, @dedeyusuf223, @RakanPratama-uo2fx, dan @voltaantoni—masing-masing memberikan kontribusi yang relatif seimbang sebesar 7%, kecuali @voltaantoni yang hanya menyumbang 5%. Data ini menunjukkan bahwa ada satu akun dominan dalam hal jumlah komentar, dengan partisipasi yang cukup merata dari akun-akun lainnya.

Degree Centrality

Tabel 4. *Degree Centrality*

Akun	<i>in degree</i>	<i>out degree</i>	<i>degree</i>
@MalakaProjectid	825	0	825
@jameswan4142	183	0	183
@gedecandra7722	131	1	132
@Uu-Aa-uu-AA	130	1	131
@Golden_Xp	66	1	67

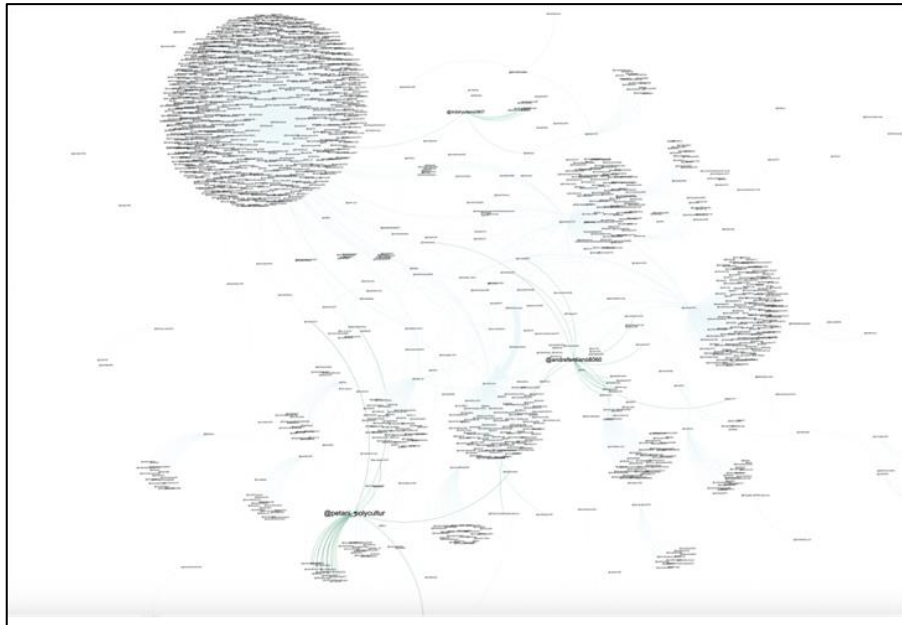
Akun dengan keterhubungan tertinggi adalah @MalakaProjectid, yang mencatat *in-degree* sebesar 825 dan *out-degree* 0, sehingga total *degree*-nya adalah 825. Ini mengindikasikan bahwa akun tersebut merupakan pusat perhatian utama dalam jaringan ini, menerima jumlah interaksi masuk yang sangat tinggi tanpa menunjukkan adanya interaksi keluar. Akun ini merupakan akun Malaka itu sendiri, yang pasif dalam berinteraksi tetapi memiliki daya tarik tinggi bagi pengguna lainnya. Meskipun akun tersebut menjadi episentrum opini, namun perannya tidak sebagai fasilitator dialog. Hal ini berpotensi membatasi diseminasi informasi dan terbentuknya diskursus publik yang lebih luas. Selanjutnya, akun @jameswan4142 berada di posisi kedua dengan *in-degree* 183 dan *out-degree* 0, menghasilkan *degree* 183. Pola ini mirip dengan akun sebelumnya, meskipun dalam skala yang lebih kecil. Akun ini juga tampaknya menjadi objek perhatian banyak pengguna, namun tidak melakukan interaksi keluar, memperkuat kesan sebagai akun dengan peran pasif tetapi populer. Akun @gedecandra7722 menunjukkan *in-degree* 131 dan *out-degree* 1, dengan total *degree* 132. Akun ini masih memiliki dominasi interaksi masuk, tetapi mulai menunjukkan sedikit aktivitas keluar. Demikian juga dengan akun @Uu-Aa-uu-AA, yang memiliki *in-degree* 130 dan *out-degree* 1, menghasilkan *degree* 131. Kedua akun ini menunjukkan pola keterlibatan yang hampir serupa, dengan kecenderungan untuk lebih banyak menerima daripada mengirim interaksi. Terakhir, akun @Golden_Xp memiliki *in-degree* 66 dan *out-degree* 1, menghasilkan total *degree* 67. Meskipun berada pada posisi paling bawah dalam daftar ini, akun ini tetap menunjukkan pola yang konsisten dengan akun-akun lain, yaitu dominasi interaksi masuk dibandingkan interaksi keluar.

Betweenness Centrality

Betweenness centrality menggambarkan aktor perantara yang terlihat pada tabel di bawah. Pada urutan teratas terdapat @akunformalitas dengan nilai *betweenness* tertinggi sebesar 0.000000277. Kedua, @petani_polycultur yang memiliki nilai 0.000002355. Lalu, ketiga @andreferdiano8060 dengan nilai sebesar 0.000001801. Aktor seperti @akunformalitas, @petani_polycultur, dan @andreferdiano8060 memiliki nilai *betweenness centrality* yang kecil, namun tetap signifikan karena menunjukkan mereka sebagai penghubung antar kluster.

Tabel 5. *Betweenness Centrality*

Akun	<i>Betweenness</i>
@akunformalitas	0.000000277
@petani_polycultur	0.000002355
@andreferdiano8060	0.000001801



Gambar 6. *Betweenness Centrality*

Sumber: Gephi

Korelasi antara posisi aktor dalam jaringan dan jenis sentimen yang mereka sampaikan, penelitian ini melakukan pemetaan antara metrik sentralitas (*degree* dan *betweenness centrality*) dengan klasifikasi sentimen yang diungkapkan oleh masing-masing aktor. Hasil analisis menunjukkan bahwa aktor dengan posisi paling sentral dalam jaringan, seperti akun @MalakaProjectid yang memiliki nilai in-degree tertinggi, tidak menunjukkan ekspresi sentimen karena bersifat pasif dan tidak berinteraksi keluar. Sementara itu, aktor dengan frekuensi komentar terbanyak, seperti @afriZal46162 dan @binarnuraishaofindo4134, secara dominan menyampaikan komentar dengan sentimen positif, yang menunjukkan bahwa aktor dengan tingkat keterlibatan tinggi dalam hal jumlah komentar cenderung menyuarakan opini yang mendukung konten. Sebaliknya, aktor-aktor yang mengekspresikan sentimen negatif umumnya berada di posisi pinggiran jaringan, ditandai dengan rendahnya nilai degree dan ketiadaan hubungan dengan aktor lain. Hal ini mencerminkan bahwa komentar negatif cenderung muncul sebagai opini individual yang tidak terintegrasi dalam alur diskusi kolektif.

PENUTUP

Penelitian ini menggabungkan pendekatan Sentiment Analysis dan Social Network Analysis untuk memahami respons publik terhadap video edukatif “Memahami Danantara dengan Mudah” di kanal YouTube Malaka Project. Temuan utama menunjukkan bahwa interaksi dalam kolom komentar bersifat satu arah dan sangat minim, sebagaimana tercermin dari nilai density dan reciprocity sebesar 0.000000 serta centralization yang sangat rendah (0.0001861). Hal ini menandakan bahwa komentar pengguna lebih banyak bersifat monolog tanpa adanya percakapan timbal balik, baik antar penonton maupun dengan akun utama.

Meskipun demikian, nilai modularity yang tinggi (0.735) menunjukkan bahwa komentar-komentar tersebut membentuk kluster atau komunitas yang didasarkan pada kesamaan tema atau minat tertentu, meskipun tidak terjadi komunikasi langsung antaranggota. Dari sisi sentimen, ditemukan bahwa mayoritas komentar bernada positif (1.843 komentar), disusul netral (2.824 komentar), dan negatif (1.217 komentar), yang secara keseluruhan mencerminkan penerimaan publik yang baik terhadap konten edukatif tersebut.

Dalam aspek jaringan aktor, akun @afrizal46162 merupakan pengguna dengan kontribusi komentar terbanyak (25% dari total komentar), sedangkan akun @MalakaProjectid memiliki nilai in-degree tertinggi, menandakan bahwa ia menjadi pusat perhatian dalam jaringan meskipun tidak melakukan interaksi keluar. Selain itu, betweenness centrality menunjukkan bahwa beberapa akun seperti @akunformalitas dan @petani_polycultur memiliki peran sebagai penghubung antar-kluster, meski dengan nilai yang sangat kecil. Secara keseluruhan, penelitian ini mengindikasikan bahwa konten edukatif seperti video “Memahami Danantara dengan Mudah” mampu menarik perhatian dan membentuk persepsi positif dari publik, meskipun tidak memicu interaksi sosial yang dinamis di kolom komentar. Temuan ini memberikan wawasan bagi pembuat konten dan pendidik digital bahwa persebaran informasi dan pembentukan opini bisa efektif meskipun interaksi terbatas, selama pesan dikemas secara menarik dan sesuai dengan kebutuhan audiens.

DAFTAR PUSTAKA

- Armaeni, P. P., Wiguna, I.K.A.G., & Parwita, W.G.S. (2024). Sentiment Analysis of YouTube Comments on the Closure of TikTok Shop Using Naïve Bayes and Decision Tree Method Comparison. *Jurnal Galaksi*, 1(2), 70-80.
- Baderi, F. (2025, February 24). Danantara Jadi Pilar Penting Perekonomian Nasional. Website. <https://www.newneraca.neraca.co.id/article/215024/danantara-jadi-pilar-pentingperekonomian-nasional>
- Bastian, A. A., & Perdana, A. (2025). Sentiment Analysis of Public Comments on YouTube Regarding the Inaugural Speech of the 8th President of Indonesia Using VADER and BERT Methods. *IJSECS*, 5(1), 126-140.
- Erdikha Elit Sekuritas. (2025). Bagaimana BPI Danantara dan Implikasinya terhadap Dividen serta Kinerja Saham ? After Market.
- Gephi - the Open Graph ViZ platform. (2011). <https://gephi.org/>
- Gutomo, T. (2025, February 24). Welcome Danantara: Indonesia Kini Punya “Temasek.” *Harian Disway*
- Irwanto, I., Bahfiarti, T., Unde, A. A., & Sonni, A. F. (2025). Social Network Analysis of Information Flow and Opinion Formation on Indonesian Social Media: A Case Study of Youth Violence. *Adolescents*, 5(2), 18.
- INDEF. (2025). INDEF Diskusi Publik BPI Danantara: Bagaimana dan Untuk Siapa? Website. https://indef.or.id/wp-content/uploads/2025/02/Press-Brief-DiskusiPublik_Danantara.pdf
- IPB. (2025). Menakar Potensi dan Tantangan Danantara bagi Perekonomian Indonesia, Ini Penjelasan Pakar IPB University. Website. <https://www.ipb.ac.id/news/index/2025/02/menakar-potensi-dan-tantangan-danantara-bagi-perekonomian-indonesia-ini-penjelasan-pakar-ipb-university/>

- Jamil, M., & Sanjaya, R. (2024). Sentiment Analysis: Classifying Public Comments on YouTube in Disaster Management Simulation in Indonesia Using Naïve Bayes and Support Vector Machine. *Ingenierie des Systemes d'Information*, 29(2), 437.
- Maszah, S. (2025, February 25). Danantara: Pilar Baru Kemandirian Ekonomi Indonesia. Website. <https://kumparan.com/syaefmz/danantara-pilar-baru-kemandirian-ekonomiindonesia-24ZFkLZLHr0>
- Rizk, M. J. (2025, February 24). Pengawasan dan Tata Kelola Danantara Harus Lepas dari Intervensi Politik. Website. <https://www.hukumonline.com/berita/a/pengawasan-dan-tatakelola-danantara-harus-lepas-dari-intervensi-politik-lt67bc420639885/>
- Salika, S., & Mahadian, A. B. (2025). Analysis of Actors' Network and Racial Sentiments in YouTube Commentary (Indonesia U23 VS Guinea U23 Match). *Eduvest-Journal of Universal Studies*, 5(5), 5717-5726.
- Sekilasinfo. (2025, February 19). Potensi Korupsi di Danantara: Pelajaran dari Kasus Pengelolaan Keuangan Negara. Website. <https://sekilasinfo.net/potensi-korupsi-didanantara-pelajaran-dari-kasus-pengelolaan-keuangan-negara/>